

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab III Prosedur Penelitian, berturut-turut akan menguraikan tentang Metode Penelitian, Unit Analisis Data dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pelaksanaan Penelitian, Prosedur Analisis Data, dan Signifikan Hasil Penelitian.

A. Metode Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan guru sekolah Dasar melaksanakan tugasnya sebagai administrator di sekolah. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh pemahaman (*verstehen*) dan pengertian (*understanding*) tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang berperan dalam pelaksanaan tugas oleh guru-guru SD. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian paling cocok menggunakan *pendekatan kualitatif* (lihat Cook dan Reichardt; 1982 : 10) atau (Bogdan dan Biklen; 1982 : 31).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik, etnografik atau metode fenomenologis. Pendekatan atau metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik, antara lain: a) data diambil langsung dari setting alami, b) penentuan sampel secara purposif, c) peneliti sebagai instrumen pokok, d) lebih menekankan pada

proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan f). mengutamakan makna di balik data (Bogdan dan Biklen, 1982; 27-29; Lincoln dan Guba, 1985; 39-42; Nasution, 1988; 9-12; Sujana dan Ibrahim 1989; 197-200). Dengan demikian karakteristik-karakteristik itulah yang dijadikan acuan bagi seluruh proses penelitian ini.

Dengan karakteristik pertama, peneliti sendiri menggali data atau informasi secara langsung dari nara sumber yang representatif tanpa memberikan suatu "perlakuan" (treatment) seperti pada penelitian eksperimen. Maksud pendekatan semacam ini adalah agar dapat diperoleh suatu gambaran tentang fenomena sosial yang dinamakan kegiatan pengembangan, sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan anjuran Philip (1967;17) yang mengatakan bahwa "*Approaches to be used in studying social phenomena should be closely related and referred to the real condition where the phenomena exist*".

Karakteristik kedua mengisyaratkan bahwa pengambilan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan jumlah sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini Nasution (1988:32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf "redundancy", ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa

dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila sudah ditemukan pola tertentu dari informasi yang dikumpulkan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengambilan data penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, dengan kata lain "*the researcher is the key instrument through which all data are collected and interpreted*" (Williams, 1984:4). Karakteristik ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dan dapat senantiasa memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Nasution, 1988: 54-55).

Karakteristik berikutnya berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisis nyapun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1984: 15). Jadi laporan penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif sama sekali bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka tadi.

Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, tetapi berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu analisis dalam penelitian dalam penelitian ini bukan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari "keajengan" atau polanya; untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam kontes ruang dan waktu.

B. Unit Analisis Data Dan Sampel Penelitian.

Penelitian ini berfokus pada tugas guru sekolah dasar yang telah mengikuti Program S1 pada Kabupaten/Kodya di Propinsi Riau. Dengan demikian unit analisis penelitian bersifat institusional dan individual dalam arti yang menjadi fokus kajian adalah tugas guru-guru sekolah dasar sebagai administrator di sekolah dasar di beberapa lokasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik georafis wilayah Propinsi Riau. Secara singkat lokasi penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kantor Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 kepada Propinsi diberikan wewenang melaksanakan tugas Pemerintah Pusat di lapangan pendidikan dan pengajaran, antara lain seperti: mendirikan dan menyelenggarakan

Sekolah Dasar, mendirikan perpustakaan rakyat dan memajukan kesenian daerah. Khusus dalam pengelolaan Sekolah Dasar meliputi gaji, kepangkatan, kesejahteraan dan pembinaan personil SD, pembangunan fisik gedung SD dan menyediakan berbagai fasilitas belajar mengajar untuk menunjang pelaksanaan kurikulum. Pada kantor Dinas P dan K Tingkat I inilah peneliti memperoleh data dan informasi tentang perkembangan sekolah dasar di Propinsi Riau, seperti Jumlah Sekolah dasar, Kepala Sekolah, Guru dan murid, serta berbagai program pembinaan dan peningkatan kesejahteraan personil SD. Selanjutnya, berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian akan diperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan tugas belajar program Studi Administrasi Pendidikan bagi guru-guru SD seperti : Jumlah peserta tiap tahun, jumlah yang sudah menyelesaikan, yang sedang menyelesaikan, dan pembiayaannya serta persyaratan untuk dapat mengikuti Program S1 tersebut.

2. Kantor Dinas P dan K Kabupaten/Kotamadya

Melalui Kantor Dinas P dan K Kabupaten inilah peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran guru yang telah menyelesaikan Program S1 yang dilaksanakan oleh Dinas P dan K Propinsi Tingkat I Riau dan lokasi penempatan tugas mereka serta SD yang akan dijadikan sampel penelitian ini. Dari tujuh Kabupaten/Kotamadya yang ada di Propinsi Riau, hanya enam Kabupaten/Kotamadya yang dijadikan lokasi penelitian.

Dari guru-guru di Sekolah Dasar yang dikemukakan di atas tersebut akan diperoleh data dan informasi tentang tugas dan berbagai kegiatan dalam mengelola pendidikan di sekolahnya.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukanlah menjadi kriteria utama; tetapi lebih kepada sejauh mana sampel dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk itu pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (purposive sampling). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang dijadikan responden adalah Guru-guru yang telah mengikuti tugas belajar program SI yang berada di enam Kabupaten Propinsi Riau.

Untuk sampel tersebut diambil dua orang disetiap Kabupaten di Propinsi Riau, dan satu orang untuk satu sekolah, jadi jumlah responden adalah 12 orang dari 12 sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini selaras apa yang dikemukakan oleh Guba (1978) bahwa penelitian naturalistik senantiasa berkenaan dengan gejala-gejala yang khas keberadaanya meliputi sesuatu yang mempunyai (tacit knowledge), Oleh karena itu

teknik di atas yang digunakan. Adapun instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri (human Instrumen).

1. Teknik Observasi.

Kedua macam jenis observasi yaitu observasi partisipatorik dan observasi non partisipatorik digunakan dalam penelitian ini. Jenis yang pertama dilakukan ketika mengawali proses-proses observasi. Hal ini dimaksudkan untuk tidak mengundang curiga dari para responden terhadap kehadiran penelitian. Pada taraf ini peneliti lebih banyak melakukan sosialisasi diri di dalam pekerjaan mereka, serta menanamkan rasa saling percaya antara peneliti dengan guru-guru SD yang diteliti. Setelah terbina hubungan baik antara peneliti dengan guru-guru tersebut, selanjutnya peneliti beralih pada penggunaan teknik observasi partisipatori, yaitu mengambil bagian langsung dalam kegiatan-kegiatan bersama dikalangan guru-guru SD yang telah mengikuti Program S-1. Peneliti menelusuri kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang mereka lakukan sehari-hari, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam membantu kepala sekolah melaksanakan administrasi sekolah. Oleh karena itu peneliti sekedar bergabung dengan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat formal, tapi juga bergabung diwaktu mereka santai dan istirahat.

Setiap data dan informasi yang diperoleh melalui teknik observasi ini (baik yang berjenis observasi partisipatorik maupun observasi non partisipatorik), akan

selalu dikaitkan dengan konteksnya, agar data dan informasi tersebut tidak kehilangan maknanya. Konteks dalam hal ini terkait dengan sembilan hal (Nasution, 1988:64), yaitu:

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisik.
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi.
- c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu.
- d. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- e. Perbuatan, yaitu perilaku-perilaku tertentu.
- f. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
- g. Waktu, yaitu urutan kronologi kegiatan.
- h. Tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai orang serta makna perbuatan orang.
- i. Perasaan, yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Sudah tentu teknik observasi ini mengandung kelemahan. Diantaranya adalah bahwa teknik observasi ini tidak mampu mengungkapkan intensi-intensi di balik perilaku yang dikerjakan. Untuk itu mengungkap intensi atas suatu perilaku peneliti melakukan wawancara.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat non perilaku. Seperti

dikatakan oleh Nasution bahwa teknik wawancara ini dikandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden (Nasution, 1988:73). Dengan demikian, jika dengan observasi peneliti memasuki dunia kegiatan-kegiatan yang dilakukan, maka dengan wawancara peneliti memasuki dunia pikiran dan perasaan mereka.

Pada tahap-tahap awal dari proses wawancara, digunakan teknik wawancara *tidak berstruktur*. Hal ini disebabkan agar terbina hubungan baik terlebih dahulu dengan responden, dan memang dari pertemuan-pertemuan awal ini diharapkan baru sekitar data dan informasi yang menspesifikkan perolehan data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian, dan juga setelah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan responden, dilakukan teknik wawancara berstruktur.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dijangkau melalui teknik observasi dan wawancara. Yang dihimpun melalui teknik studi dokumentasi ini adalah data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi. Data ini antara lain program satuan pelajaran, administrasi sekolah yakni; administrasi keuangan, administrasi pendidikan dan pengajaran, administrasi kemuridan, catatan bimbingan dan penyuluhan dan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dan informasi lain yang relevan.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi:

1). Tahap orientasi, 2). tahap eksplorasi, 3). tahap membercheck (Lincon dan Guba, 1985: 235-236; Nasution, 1988: 33). Untuk penelitian ini mengikuti tahap-tahap tersebut.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti. Hal ini sekaligus untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian berikut nara sumber. Tahap ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 1993.

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan secara formal ke dua buah sekolah di dua Kabupaten/ Kota yang terdapat di Propinsi Riau, sebagai lokasi penelitian guna menjajaki lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Selama itu pula peneliti, dengan pengarahan dan bantuan dari dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan desain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap berikutnya.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dapat disebut sebagai penelitian yang

sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan setelah diberi rekomendasi atau izin penelitian dari instansi yang berwenang, yakni mulai dari bulan Mei sampai bulan July 1994.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dengan para nara sumber yang representatif sebagaimana telah ditentukan pada sub-sub 2 di atas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagaimana terlampir (lihat lampiran) agar pembicaraan dapat berlangsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian. Selain itu untuk melengkapi data yang terkumpul sekaligus untuk mengecek atau triangulasi, peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi; dan untuk dapat merekam data atau informasi selengkap mungkin digunakan buku catatan.

Dalam tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi data atau informasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara lebih sistematis agar dapat ditemukan tema atau polanya. Dengan cara ini dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil

penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara.

Selain itu setelah catatan lapangan tersebut diketik, hasilnya diminta koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden dan juga wawancara dengan kepala sekolah yang bersangkutan yang dianggap sebagai nara sumber yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan membercheck ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

4. Tahap Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengujian terhadap keabsahan data, yang dilakukan dengan cara menggunakan sesuatu yang lain untuk keperluan pengujian data, atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.

Ada beberapa cara melakukan pengujian keabsahan data dengan triangulasi ini, dimana semua cara ini dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Membandingkan hasil wawancara, antara yang dilakukan ketika ada orang lain dengan yang dilakukan dengan responden.
- b. Membanding fenomena-fenomena berupa kasus yang mengenai responden, dengan pendapat dan pandangan orang lain yang bukan responden.
- c. Membanding data, antara yang diperoleh melalui

wawancara dengan yang diperoleh melalui observasi, serta studi dokumentasi.

d. Membanding data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda, atas sumber data dan teknik yang sama.

5. Tahap Audit Trail

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksud untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada, setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya. Namun untuk menjaga kerahasiaan sesuai dengan etika penelitian, penyebutan terhadap sumber data hanya sebatas pengkodean.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memahami dan memeberikan makna kepada data di-kumpulkan maka dilakukan analisis dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis dilakukan dengan secara terus menerus, semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teo-ritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh **Nasution** (1988 : 129-130) dan **Miles & Huberman** (1984 : 21) sebagai berikut: (1)

reduksi data, (2) "display" data dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yang berkaitan erat dengan permasalahan pengembangan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya hal-hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dapat dengan mudah diketahui tema atau polanya. Untuk memudahkan melihat pola ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian. Dari pola yang tampak dalam display data itu selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa proses analisis ini dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur. Untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih "Grounded" maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian tersebut. Verifikasi ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan "audit trail".

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada: a) kredibilitas

(validitas internal). b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas), dan d) konfirmabilitas (obyektivitas). (Nasution, 1988 : 114-124; Muhadjir, 1990: 150-159). Untuk itu penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan, antara lain:

a. **Triangulasi**, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Seperti diketahui nara sumber penelitian ini adalah guru-guru SD yang telah mengikuti Program S1 pada Kabupaten /Kodya pada Propinsi Riau dan Kepala SD guru yang bersangkutan. Oleh karena itu pada waktu mencari data atau informasi dari seorang nara sumber, sekaligus dilakukan pula pengecekan data atau informasi dari nara sumber lain. Misalnya pada waktu wawancara untuk menggali informasi dari guru, sekaligus pula digunakan untuk mengecek kebenaran informasi dari para guru SD yang menjadi responden.

b. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing).

Dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega guru-guru yang tidak berkepentingan dengan penelitian, sehingga dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral atau objektif. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tajam, yang menantang tingkat kepercayaan hasil penelitian.

c. Penggunaan bahan referensi, yakni dengan menggunakan hasil catatan. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.

d. Mengadakan member check, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan nara sumber sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Kriteria ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal, yakni hingga manakah hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam

situasi lain. Dengan kata lain transferabilitas ini berkaitan dengan generalisasi. Menurut Nasution (1988 : 118), bagi peneliti kualitatif, transferability bergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu tranferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembang yang dibahas dalam penelitian ini, maka pemakai dipersilakan mengaplikasikannya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengertian dependabilitas sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yang dimaksud untuk membahas konsisten suatu hasil penelitian. Dalam hal ini dependabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian.

Seperti diketahui stuasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian tentang pengembangan ini. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan "audit trail", yakni dengan melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang

dilaporkan memang demikian kejadiannya. Untuk kepentingan ini dilakukan antara lain:

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, obsevasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesa data; dan
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, dari sejak pra survey dan penyusunan disain sampai pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan tersebut dapat dilampaui atau berlaku pula pada lingkup yang lain, tetapi tetap tergantung kepada kesamaan situasi dan kondisi yang ada.

